

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan penyajian informasi secara terstruktur mengenai kondisi keuangan, capaian kinerja, serta aliran kas perusahaan selama suatu periode pelaporan. Keberadaannya memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar alat pertanggungjawaban perusahaan, karena informasi yang tersedia di dalamnya dapat dimanfaatkan oleh berbagai pihak dalam mendukung pengambilan keputusan ekonomi (Kieso et al., 2019). Investor dan kreditur memanfaatkan laporan keuangan sebagai acuan dalam mengevaluasi risiko dan potensi keuntungan, sementara bagi manajemen internal, laporan ini berperan sebagai pedoman dalam merumuskan strategi bisnis yang tepat. Melalui analisis laporan keuangan, perusahaan dan para pengguna informasi dapat melakukan penilaian secara lebih rasional dan berbasis data, baik dalam kegiatan investasi, pembiayaan, maupun operasional perusahaan. Selain itu, kepercayaan pemangku kepentingan terhadap entitas bisnis dapat ditingkatkan melalui transparansi dan akuntabilitas yang ditunjukkan dalam pelaporan keuangan. Dampak jangka panjang dari keterbukaan ini adalah menguatnya citra positif dan legitimasi perusahaan di hadapan publik. (Fitriana, 2024).

Kualitas laporan keuangan dapat tercermin dari terpenuhinya karakteristik kualitatif, terutama relevansi (*relevance*) dan penyajian yang tepat (*faithful representation*). Menurut International Accounting Standards Board

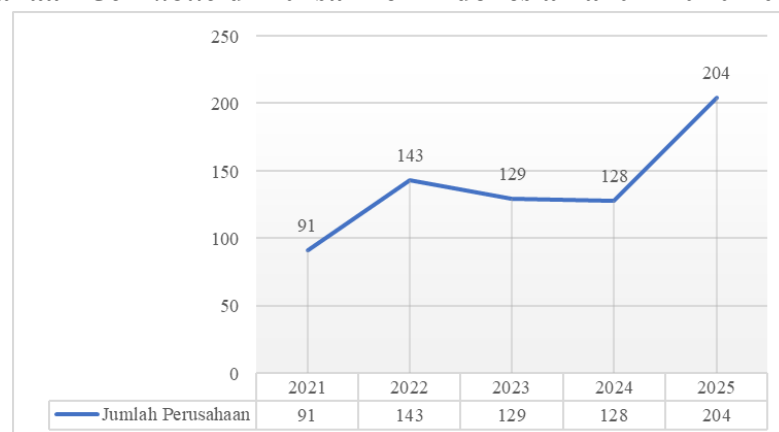
dalam *Conceptual Framework for Financial Reporting*, informasi dikatakan relevan apabila mampu memengaruhi keputusan pengguna, sedangkan penyajian yang tepat ditunjukkan melalui penyajian informasi yang netral, lengkap, dan terbebas dari kesalahan material. Ketepatan waktu (*timeliness*) menjadi salah satu faktor penentu agar informasi yang diungkapkan tetap terjaga kualitas relevansinya. Nilai kemanfaatan suatu informasi akan berkurang apabila terjadi keterlambatan dalam penyampaiannya (Zulyana, 2022). Oleh sebab itu, agar informasi yang tersajikan dalam laporan keuangan tetap memiliki nilai kemanfaatan bagi penggunanya, penyajiannya perlu dilakukan secara tepat waktu.

Kredibilitas laporan keuangan dapat ditingkatkan melalui audit, yaitu berupa pemberian opini atau jaminan independen dari akuntan publik terkait pemenuhan standar akuntansi dalam penyajian laporan keuangan dan kewajarannya dari kesalahan material (Zulyana, 2022). Namun demikian, proses audit tidak dapat dilakukan secara instan karena melibatkan serangkaian prosedur seperti pengumpulan dan pengujian bukti audit, analisis risiko, serta evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan. Kondisi tersebut menyebabkan timbulnya jeda waktu yang memisahkan tanggal laporan audit dengan tanggal laporan keuangan. Jeda waktu tersebut dikenal sebagai *Audit Report Lag (ARL)*, yaitu periode yang dihabiskan auditor untuk menyelesaikan penugasan audit, sejak akhir periode pembukuan komersial hingga laporan keuangan auditan tersebut siap dirilis (Habib et al., 2019). *Audit report lag* menjadi perhatian penting karena semakin panjang jeda waktu tersebut,

semakin berkurang pula nilai relevansi dari informasi yang diterima pengguna laporan keuangan. Selain itu, *audit report lag* yang semakin panjang juga dapat meningkatkan risiko keterlambatan penyampaian laporan keuangan.

Emiten yang telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia berkewajiban untuk mengumumkan laporan keuangan auditan sebelum batas waktu guna menjaga keterbukaan informasi di pasar modal. Batas penyampaian yang diberlakukan dalam POJK Nomor 14/POJK.04/2022 adalah pada penghujung bulan ketiga pasca berakhirnya periode tahun buku. Sanksi administratif, mulai dari peringatan tertulis hingga denda finansial sesuai tingkat pelanggaran yang dilakukan, akan dikenakan kepada perusahaan yang tidak mematuhi peraturan tersebut. Meskipun regulasi terkait telah berlaku, masalah ketidaktepatan waktu pelaporan terus terjadi secara berulang setiap tahunnya. Tren keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahunan auditan perusahaan *go public* di Indonesia selama periode 2021–2025 disajikan pada gambar berikut.

Gambar 1. 1
Tren Keterlambatan Publikasi Laporan Keuangan Tahunan Auditan
Perusahaan *Go Public* di Bursa Efek Indonesia Tahun Buku 2021–2025



Sumber: Bursa Efek Indonesia, data diolah (2026)

Mengacu pada pengumuman resmi dari Bursa Efek Indonesia, jumlah perusahaan *go public* yang menerima Peringatan Tertulis I selama periode 2021–2025 akibat keterlambatan penyampaian laporan keuangan menunjukkan kondisi yang berfluktuasi. Berdasarkan Gambar 1.1, pada tahun 2021 tercatat sebanyak 91 perusahaan mengalami keterlambatan. Kemudian jumlahnya meningkat cukup signifikan menjadi 143 perusahaan pada tahun berikutnya. Setelah itu, jumlahnya menurun menjadi 129 perusahaan pada tahun 2023, diteruskan menjadi 128 perusahaan pada tahun 2024. Namun, pada tahun 2025 terjadi lonjakan yang cukup tajam hingga mencapai 204 perusahaan, yang merupakan angka keterlambatan tertinggi selama periode penelitian. Data tersebut menunjukkan bahwa perusahaan *go public* belum mampu sepenuhnya konsisten mempertahankan ketepatan waktu pelaporan. Fluktuasi yang terjadi mengindikasikan permasalahan keterlambatan pelaporan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama dalam kondisi pascapandemi Covid-19. Periode setelah pandemi ditandai dengan proses pemulihan ekonomi yang belum sepenuhnya merata, sehingga banyak perusahaan masih menghadapi tekanan operasional maupun keuangan. Salah satu sektor yang terpengaruh selama dan setelah pandemi adalah sektor transportasi dan logistik. Kondisi tersebut terbukti melalui data Badan Pusat Statistik yang mengonfirmasi bahwa sektor transportasi dan pergudangan mencatat kontraksi pertumbuhan sebesar 15,04% pada tahun 2020 akibat pengaruh pandemi

Covid-19, sehingga proses pemulihan sektor tersebut masih berlanjut pada periode setelah pandemi. Sektor ini mengalami tekanan akibat penurunan mobilitas, gangguan rantai pasok (*supply chain disruption*), serta fluktuasi permintaan jasa transportasi. Meskipun memasuki fase pemulihan, perusahaan dalam sektor ini masih dihadapkan pada ketidakpastian usaha, kenaikan biaya operasional seperti bahan bakar, serta kebutuhan penyesuaian strategi bisnis. Kompleksitas kondisi tersebut berpotensi memengaruhi kinerja keuangan dan proses pelaporan, termasuk meningkatkan kemungkinan keterlambatan pada penyampaian laporan keuangan. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, sektor transportasi dan logistik menjadi menarik untuk diteliti karena memiliki karakteristik risiko dan dinamika bisnis yang relatif tinggi.

Berdasarkan kondisi tersebut, *financial distress* berpotensi menjadi salah satu determinan *audit report lag*. Menurut Platt dan Platt (2002), *financial distress* berlangsung menjelang kebangkrutan atau likuidasi yaitu ketika keuangan perusahaan mengalami penurunan. Perusahaan dengan indikasi kesulitan keuangan cenderung menghadapi tekanan dalam penyusunan laporan keuangan, seperti meningkatnya kompleksitas pencatatan, adanya ketidakpastian kelangsungan usaha (*going concern*), serta tingginya risiko audit. Kondisi ini dapat memperpanjang proses audit sehingga berimplikasi pada keterlambatan pelaporan. Inkonsistensi ditemukan dalam literatur terkait dampak kesulitan keuangan terhadap keterlambatan laporan audit. Penelitian oleh Ekaputri dan Apriwenni (2021) serta Mahendra dan Rachman (2023) memberikan bukti empiris adanya pengaruh positif dan

signifikan. Sebaliknya, hasil kontradiktif diperoleh Perdana dan Laksito (2023), dengan temuan pengaruh negatif signifikan dari *financial distress* terhadap *audit report lag*.

Selain kondisi *financial distress*, reputasi auditor juga diperkirakan dapat memengaruhi *audit report lag*. Risiko terjadinya keterlambatan publikasi laporan audit dapat diredam melalui pemilihan auditor dengan reputasi yang baik. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa KAP yang terhubung dalam jaringan *Big Four* mempunyai nilai lebih dalam kecukupan sumber daya dan efisiensi operasional, sehingga penyelesaian audit dapat dituntaskan dengan waktu yang relatif lebih singkat dan berpotensi memperpendek *audit report lag*. Sejumlah studi menemukan bahwa reputasi auditor mampu menurunkan *audit report lag* secara signifikan, seperti penelitian Perdana dan Laksito (2023) dan Utami et al. (2024). Sebaliknya, penelitian Fajriyah et al. (2024) memperoleh temuan pengaruh positif signifikan reputasi auditor terhadap *audit report lag*. Adapun Tsaqif et al. (2024) mengungkapkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan.

Ketepatan waktu pelaporan turut dipengaruhi oleh lamanya hubungan profesional antara auditor dengan pengguna jasa audit atau disebut *audit tenure*. Pengalaman penugasan yang berkelanjutan memungkinkan auditor memahami kondisi internal perusahaan secara mendalam, yang pada akhirnya mendorong efisiensi waktu penyelesaian audit. Secara empiris, Fajriyah et al. (2024) membuktikan bahwa pengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag* dibawa oleh *audit tenure*. Namun, Watini et al. (2024) justru

memperoleh hasil berlawanan dengan menemukan pengaruh positif signifikan dari *audit tenure* terhadap *audit report lag*. Sementara itu, studi Mahendra dan Rochman (2023) dan Tsaqif et al. (2024) menyimpulkan *audit tenure* tidak mempunyai pengaruh signifikan pada *audit report lag*.

Peran komite audit juga tidak dapat diabaikan. Pengawasan atas proses pelaporan keuangan dan audit sering kali lebih optimal apabila komite audit didukung oleh anggota yang mempunyai kompetensi akuntansi dan keuangan. Melalui kompetensi tersebut, komite audit mampu memahami permasalahan keuangan perusahaan secara lebih baik sehingga proses penyampaian laporan keuangan dapat berjalan lebih tepat waktu. Wandrianto et al. (2021) juga Fasha dan Ratmono (2022) menemukan bahwa keahlian atau kompetensi komite audit memiliki hubungan negatif dengan *audit report lag*. Sebaliknya, studi oleh Mahendra dan Rochman (2023) dan Kasta dan Kurniawati (2025) menghasilkan bahwa kompetensi komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag*.

Berangkat dari latar belakang, fenomena yang terjadi, dan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Financial Distress*, Reputasi Auditor, *Audit Tenure*, dan Kompetensi Komite Audit terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Transportasi dan Logistik yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021–2025)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Fenomena keterlambatan perilisan laporan keuangan hasil audit yang berulang setiap tahun menegaskan bahwa permasalahan *audit report lag* belum sepenuhnya teratasi dan masih relevan untuk diteliti. Kondisi tersebut diperkuat oleh adanya inkonsistensi dari temuan-temuan empiris terdahulu, yang mengindikasikan bahwa determinan *audit report lag* masih memerlukan pengkajian lebih lanjut. Atas dasar tersebut, dalam penelitian ini disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *financial distress* berpengaruh positif terhadap *audit report lag*?
2. Apakah reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
3. Apakah *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?
4. Apakah kompetensi komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh *financial distress* terhadap *audit report lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap *audit report lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh *audit tenure* terhadap *audit report lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh kompetensi komite audit terhadap *audit report lag*.

Secara garis besar, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kegunaan teoretis dan praktis, sebagaimana diuraikan berikut ini:

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan andil dalam diskursus ilmiah dalam ranah auditing melalui pendalaman kajian mengenai *audit report lag* beserta berbagai aspek yang memicu terjadinya fenomena tersebut.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh manajemen perusahaan sebagai bahan evaluasi dalam merancang langkah strategis yang meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan auditan.

- b. Bagi Auditor

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan nilai tambah dalam mendukung auditor mengelola penugasan audit secara lebih optimal sehingga waktu penyelesaian audit dapat berlangsung efisien.

- c. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman investor terkait pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan sebagai bagian dari pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap keberlanjutan pengembangan kajian ilmiah dengan menyediakan landasan referensial bagi peneliti ke depan yang mengangkat isu serupa.

1.4 Sistemika Penulisan

Sebagai upaya memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan isi penelitian, peneliti menguraikan secara singkat pokok bahasan pada setiap bab melalui struktur penulisan berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bagian ini memaparkan alasan di balik pemilihan topik penelitian melalui penjabaran latar belakang. Berikutnya, diuraikan rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, tujuan serta kegunaan teoretis dan praktis, diikuti dengan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II : LANDASAN LITERATUR

Bab ini menyuguhkan uraian mengenai landasan teori yang relevan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang mendukung penelitian, kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antarvariabel, serta hipotesis penelitian yang diajukan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pembahasan bab ini berfokus pada metodologi penelitian yang mencakup tahap penentuan sampel, perumusan variabel operasional, identifikasi sumber data, prosedur pengumpulan data, hingga penerapan teknik analisis guna memperoleh jawaban atas hipotesis penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Isi bab ini mencakup gambaran garis besar terkait objek penelitian, penyajian statistik deskriptif, hasil pengolahan dan analisis data, disertai dengan interpretasi dari hasil penelitian yang dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu.

BAB V : PENUTUP

Pada bagian ini disajikan simpulan penelitian, berbagai keterbatasan yang terdapat dalam penelitian, beserta saran untuk pengembangan penelitian ke depan.